

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

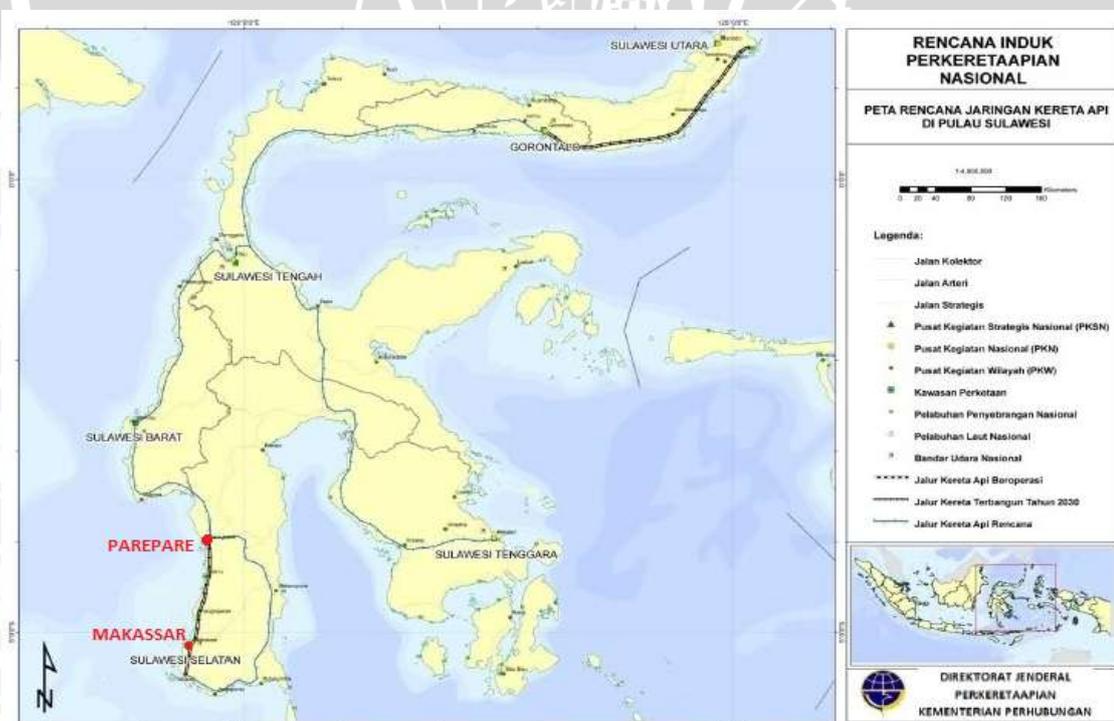
Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi, jenis, kecepatan, jarak tempuh moda transportasi serta motif pergerakan juga terus bertambah sehingga manusia mampu melakukan pergerakan dengan ruang lingkup jelajah yang cukup luas. Pada zaman dahulu, manusia cukup melakukan pergerakan dengan moda kereta yang ditarik kuda, namun pada saat ini manusia sudah menggunakan mesin-mesin penggerak dengan bahan bakar. Jenis moda transportasi terus mengalami perkembangan dan semakin bervariasi sehingga perlu adanya alternatif pemilihan moda itu sendiri. Salah satunya pemilihan moda transportasi darat yaitu antara bus dan kereta api dimana terjadi persaingan karena keduanya memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri.

Kota Parepare adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan. Kota Parepare sangat berpotensi sebagai daerah wisata. Sedangkan Kota Makassar adalah ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan kota terbesar di Kawasan Timur Indonesia berperan sebagai pusat perdagangan, industri, dan kegiatan pemerintahan. Kota Makassar merupakan kota metropolitan yang menjadi pintu gerbang menuju Kawasan Indonesia Timur. Disamping sebagai kota metropolitan, kota Makassar juga mempunyai potensi sebagai kota pelajar, karena tempat-tempat pendidikan cukup banyak dan berkembang. Bahkan daerah asal pelajar dalam skala rata-rata yang melanjutkan pendidikannya di kota Makassar adalah dari kota Parepare.

Hubungan erat antara kota Makassar dan Parepare ini sangat berpotensi terhadap terjadinya pergerakan. Dikarenakan kedua kota tersebut memiliki kesamaan sebagai kota perdagangan, maka potensi pergerakan untuk tujuan Makassar ke Parepare dan sebaliknya cukup besar dan diprediksi akan semakin meningkat di masa yang akan datang. Untuk dapat memenuhi pergerakan di masa yang akan datang, maka kelancaran transportasi antara kedua kota tersebut harus ditingkatkan, baik sarana maupun

prasarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu moda transportasi massal yang efisien, aman, nyaman, waktu perjalanan yang semakin singkat, serta tidak perlu menghadapi tundaan yang kerap terjadi bila menggunakan moda transportasi jalan raya. Hal tersebut dapat dipenuhi oleh moda transportasi jalan rel, yaitu kereta api. Namun saat ini belum ada kereta api yang khusus menghubungkan kedua kota tersebut.

Adanya rencana dari pemerintah kota Makassar mengenai pembangunan jalur kereta api rute Makassar-Parepare akan dimulai pada tahun 2014. Panjang jalur kereta api Makassar-Parepare mencapai 145,23 kilometer. Sepanjang jalur itu akan dibangun 23 stasiun pemberhentian kereta api, masing-masing stasiun Tallo, Parangloe, Mandai, Maros, Pute, Lempangan, Pangkajene, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri, Mandalle, Taneterilau, Barru, Garongkong, Pelabuhan Garongkong, Takalasi, Soppengriaja, Palanro, Malusetasi, Kupa, Lumpue dan Soreang. Lintasan utamanya akan dimulai dari pelabuhan (*New Port Makassar*) menuju Parepare. Pembangunan trase akan terkoneksi dengan pelabuhan, hal itu untuk memudahkan pengiriman barang dari pelabuhan ke suatu daerah. Diharapkan dengan adanya kereta api rute Makassar-Parepare dapat memberikan suatu pemilihan moda baru yang lebih kompetitif kepada masyarakat dibandingkan dengan bus.



Gambar 1.1 Peta Rencana Jaringan Kereta Api di Pulau Sulawesi



Gambar 1.2 Peta Rencana Jaringan Kereta Api Rute Makassar-Parepare

Perilaku penumpang perjalanan rute Makassar-Parepare dalam memilih moda transportasi antara kereta api dan bus dapat dijadikan suatu model. Model merupakan suatu penyederhanaan dari sebuah realita objek atau situasi yang sebenarnya. Dari model yang telah dibuat dapat diketahui faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh penumpang dalam memilih moda. Model yang dibuat juga dapat dijadikan masukan bagi pengelola moda transportasi, khususnya kereta api dan bus rute Makassar-Parepare. Hasil pemodelan ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan transportasi rute Makassar-Parepare ke depannya karena masih berupa perencanaan dari pemerintah kota Makassar.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang harus dicermati seiring dengan pengembangan wilayah studi adalah:

1. Terbatasnya pilihan moda transportasi yang menghubungkan kota Makassar-Parepare dalam melayani pergerakan masyarakat. Sementara itu, jumlah pergerakan untuk rute tersebut semakin meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu moda transportasi massal yang diminati masyarakat.

2. Adanya rencana pembangunan jalur kereta api rute Makassar-Parepare yang menawarkan biaya yang bersaing, waktu tempuh yang singkat, serta kenyamanan dan keamanan dalam melakukan perjalanan.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan penumpang rute Makassar-Parepare yang menggunakan transportasi bus saat ini?
2. Bagaimana model pemilihan moda antara bus dan kereta api berdasarkan persepsi penumpang bus untuk rute rute Makassar-Parepare dan Parepare-Makassar?
3. Berapa potensi penumpang yang pindah dari moda bus ke moda kereta api untuk waktu saat ini?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan dibatasi dengan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Studi meninjau faktor perilaku-perilaku penumpang dalam memilih moda transportasi bus dan kereta api rute Makassar-Parepare.
2. Pada variabel *Stated Preference* meninjau perilaku-perilaku penumpang dalam memilih moda transportasi bus dan kereta api rute Makassar-Parepare dan Parepare-Makassar.
3. Moda transportasi yang ditinjau untuk peralihan moda adalah bus dan kereta api.
4. Sampel dipilih secara acak atau *Probability Sampling*.
5. Kuisisioner yang disusun dengan metode *Stated Preference*, karena menggunakan situasi pengandaian atau permisalan yang dilakukan oleh pelaku perjalanan.
6. Survei dilakukan hanya pada orang dewasa.
7. Kajian potensi penumpang dilakukan untuk perkiraan waktu sekarang.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan penumpang rute Makassar-Parepare yang menggunakan transportasi bus saat ini.
2. Mengetahui model pemilihan moda antara bus dan kereta api berdasarkan persepsi penumpang bus rute Makassar-Parepare dan Parepare-Makassar.

3. Mengetahui jumlah potensi penumpang yang pindah dari moda bus ke moda kereta api.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk kalangan akademisi, dapat memberikan informasi bentuk model dan variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan moda antara bus dan kereta api.
2. Untuk kalangan peneliti, sebagai wacana ilmiah dalam penerapan teori yang berkaitan dengan potensi penumpang moda transportasi berdasarkan analisis pemilihan dan model pemilihan moda transportasi.
3. Untuk kalangan praktisi, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pihak yang berwenang maupun pihak yang terkait di bidang transportasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat terutama moda bus dan kereta api.

